

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Simetri Lipat Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Baturan Semester 2 Tahun 2018 (Rika Yuni Ambarsari Ninda Beny Asfuri)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI SIMETRI LIPAT BANGUN DATAR PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI BATURAN SEMESTER 2 TAHUN 2018

Rika Yuni Ambarsari¹ Ninda Beny Asfuri²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dalam mengerjakan materi simetri lipat bangun datar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bagi peserta didik kelas III SD NEGERI BATURAN 02 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 32 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data tentang kondisi awal siswa diambil dari nilai ulangan sebelum dilakukan penelitian, hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian evaluasi (tes tertulis) kepada siswa, penilaian afektif dan psikomotorik diperoleh dari pengamatan melalui lembar observasi, data analisis kuesioner diperoleh melalui lembar kuesioner.

Dari hasil penelitian diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, dapat ditunjukkan dari rata-rata nilai tes masing-masing siklus yang mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai tes peserta didik mencapai 69,21; sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 76,29. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,62%. Hasil belajar afektif peserta didik pada siklus I peserta didik secara klasikal yang mencapai ketuntasan ada 25 peserta didik (78,12%), sedangkan pada siklus II seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan 93,75%. Hasil belajar psikomotorik pada siklus I peserta didik secara klasikal yang mencapai ketuntasan 26 peserta didik atau 81,25%. Pada siklus II peserta didik secara klasikal yang mencapai ketuntasan ada 29 peserta didik atau 90,62%. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar diadakan penelitian lebih lanjut dan pembelajaran materi simetri lipat bangun datar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: pembelajaran matematika, *Jigsaw*, aktifitas belajar, hasil belajar.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Simetri Lipat Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Baturan Semester 2 Tahun 2018 (Rika Yuni Ambarsari Ninda Beny Asfuri)

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik dan optimal, dibutuhkan metode/strategi/model pembelajaran, sarana dan prasarana, serta guru. Dalam hal ini guru sebagai salah satu komponen penting sekolah harus memiliki inovasi, rasa kreatif, dan kemampuan profesional yang memadai agar mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Matematika merupakan pembelajaran yang paling terasa manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel (Slavin, 2005:246). Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Sudrajat, 2008:1).

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Simetri Lipat Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Baturan Semester 2 Tahun 2018 (Rika Yuni Ambarsari Ninda Beny Asfuri)

dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain (Zaini, 2008:56)

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SD Negeri Baturan, Tahun 2018. Jumlah peserta didik kelas III terdiri dari 18 laki-laki dan 14 perempuan, jumlah total 32 peserta didik. Kelas ini merupakan kelas yang heterogen dengan kemampuan yang berbeda. Alasan siswa kelas III sebagai subjek penelitian karena dalam pembelajaran terlihat pasif sehingga perolehan hasil ulangan rendah namun sebenarnya mempunyai potensi yang bagus untuk pembelajaran matematika tentang materi simetri lipat bangun datar. Hal ini terlihat saat pembelajaran, siswa cenderung untuk diam atau mengatakan tidak tahu jika diberi pertanyaan. Saat disuruh mengerjakan di depan kelas terlihat bingung serta diadakan tanya jawab hanya terlihat beberapa siswa saja yang bisa menjawab dengan benar sementara siswa yang lain memilih untuk diam.

Teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini adalah tes dan nontes. Teknik tes berupa hasil tes formatif. Penilaian dilakukan oleh peneliti, sebagai peneliti dan pengamat, dan satu teman guru sehingga hasil penilaian akurat. Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif berupa minat, perhatian, keaktifan, dan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman dalam mengikuti pembelajaran pemilu dan pilkada dengan model pembelajaran bermain peran. Teknik nontes yang lain digunakan adalah observasi.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Simetri Lipat Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Baturan Semester 2 Tahun 2018 (Rika Yuni Ambarsari Ninda Beny Asfuri)

PEMBAHASAN

Data awal diperoleh dari nilai rerata hasil ulangan sebelum diadakan penelitian sebesar 63,59 dengan ketuntasan klasikal 59,37%. Setelah diadakan penelitian dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw materi simetri lipat bangun datar, pada siklus I diperoleh rata-rata nilai tes peserta didik mencapai 69,21, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 76,29. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,62%. Dengan demikian hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65 atau mencapai ketuntasan 70%. Sedangkan hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Dari hasil data penelitian diketahui bahwa nilai rerata dan ketuntasan kelas mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklusnya ini karena peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran, bermain sambil belajar dan berdiskusi dengan teman.

Pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*, peserta didik tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga harus mengerti, peserta didik belajar dari mengalami, mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi dari guru. Pengetahuan tumbuh

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Simetri Lipat Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Baturan Semester 2 Tahun 2018 (Rika Yuni Ambarsari Ninda Beny Asfuri)

berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat karena selalu diuji dengan pengalaman baru. Dengan demikian peserta didik akan selalu merefleksi pengetahuan yang baru diterimanya.

Dari tabel 4.5 pada siklus I hasil belajar afektif peserta didik kategori positif/tinggi ada 24 peserta didik, pada siklus II ada 16 peserta didik. Peserta didik dengan kategori sangat positif/sangat tinggi pada siklus I ada 1 peserta didik, siklus II ada 14 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ada 25 peserta didik (78,12%) pada siklus I, dan seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar 65% pada siklus II adalah 30 peserta didik (93,75%). Dengan demikian pada siklus I dan II hasil belajar afektif peserta didik sudah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar afektif 70%.

Untuk hasil belajar aspek psikomotorik pada tabel 4.6 siklus I terdapat 6 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas dan secara klasikal ketuntasannya 81,25%. Sedangkan pada siklus II terdapat 3 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas dan secara klasikal ketuntasannya 90,62%. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar psikomotorik peserta didik sudah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan peserta didik yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar 70%.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Simetri Lipat Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Baturan Semester 2 Tahun 2018 (Rika Yuni Ambarsari Ninda Beny Asfuri)

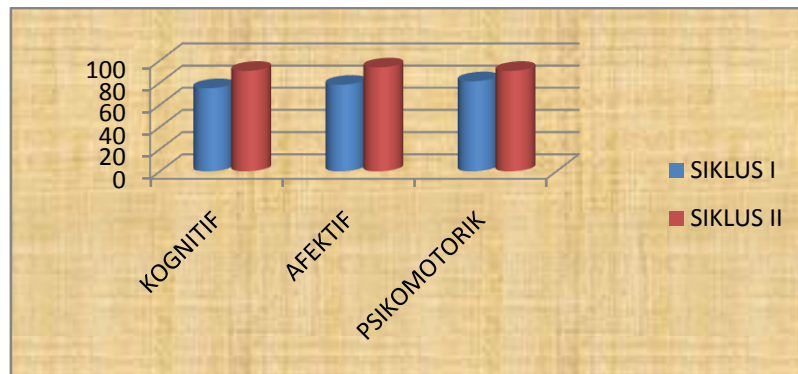
Tabel 4.9. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I dan Siklus II

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
Kognitif	75%	90,62%
Afektif	78,12%	93,75%
Psikomotor	81,25%	90,62%

Pada siklus I hasil belajar kognitif peserta didik belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan sehingga dilanjutkan dengan siklus II untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian. Sedangkan penilaian afektif peserta didik sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan, hasil belajar psikomotorik peserta didik juga sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Pada siklus II hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Peningkatan ketuntasan belajar klasikal sesudah siklus I dan II dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Simetri Lipat Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Baturan Semester 2 Tahun 2018 (Rika Yuni Ambarsari Ninda Beny Asfuri)



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal Peserta didik

Belum tercapainya indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dikarenakan masih ditemukannya permasalahan pada siklus I. Permasalahan tersebut antara lain adalah peserta didik mula-mula kurang bisa menerima pembagian kelompok secara heterogen yang memiliki kemampuan akademis tinggi, sedang dan rendah karena mereka sudah terbiasa dengan teman-teman dalam kelompok sebelumnya yang tidak heterogen, karena kelompok sebelumnya dibentuk berdasarkan pilihan peserta didik sendiri terdiri dari peserta didik yang akrab atau teman sepermainan. Namun setelah diberi pengertian oleh guru akhirnya mereka bisa menerima juga. Selain itu karena mereka sebelumnya terbiasa dengan pembelajaran *teacher oriented* (berpusat pada guru) sehingga peserta didik merasa bingung. Peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menggunakan lingkungan yang ada di sekitar secara maksimal. Sehingga pada siklus II, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus I. Upaya yang dilakukan adalah dengan memotivasi peserta didik agar bertanya tentang materi yang belum

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Simetri Lipat Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Baturan Semester 2 Tahun 2018 (Rika Yuni Ambarsari Ninda Beny Asfuri)

jelas, dalam hal ini bagaimana cara menentukan simetri lipat pada bangun datar secara benar, lebih berperan aktif baik dalam diskusi untuk saling membantu kesulitan teman dan bekerjasama dengan teman satu kelompoknya dalam mengerjakan tugas.

Pada siklus II sudah tidak lagi ditemukan kendala-kendala berarti, karena peserta didik sudah dapat menyesuaikan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Peserta didik saling berdiskusi dengan anggota kelompok. Peserta didik sudah dapat menerima pembagian kelompok secara heterogen, masing-masing individu dalam kelompok sudah menyadari akan tanggungjawabnya sebagai anggota kelompok sehingga kerjasama antar-anggota kelompok berjalan dengan baik dan tugas-tugas yang diberikan guru dapat dengan mudah diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

Hasil analisis kuesioner peserta didik menunjukkan adanya minat, ketertarikan dan tanggapan yang bagus dari peserta didik. Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Matematika materi sistem koordinat Kartesius tergolong sangat positif/sangat tinggi, sehingga dapat menambah minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Dengan meningkatnya motivasi dan minat peserta didik dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada prinsipnya seluruh rangkaian proses penelitian dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantuan media ini sangat membantu peserta didik untuk menguasai materi pelajaran Matematika dengan cara menyenangkan dan menarik.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Simetri Lipat Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Baturan Semester 2 Tahun 2018 (Rika Yuni Ambarsari Ninda Beny Asfuri)

PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan terhadap peserta didik menunjukkan adanya peningkatan keaktifan pada siklus I dan Siklus II.
2. Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika tentang materi lipat bangun datar.
3. Melalui Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, dapat ditunjukkan dari rata-rata nilai tes masing-masing siklus yang mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai tes peserta didik mencapai 69,21; sedangkan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 76,29. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 89,62%. Hasil belajar afektif peserta didik pada siklus I peserta didik secara klasikal yang mencapai ketuntasan ada 25 peserta didik (78,12%), sedangkan pada siklus II seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan 93,75%. Hasil belajar psikomotorik pada siklus I peserta didik secara klasikal yang mencapai ketuntasan 26 peserta didik atau 81,25%. Pada siklus II peserta didik secara klasikal yang mencapai ketuntasan ada 29 peserta didik atau 90,62%.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Simetri Lipat Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri Baturan Semester 2 Tahun 2018 (Rika Yuni Ambarsari Ninda Beny Asfuri)

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Hamalik .2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara
- NoehiNasution .1993. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudrajad, Akhmad. 2008. *Cooperative Learning-teknikJigsaw*. http://akhmad_sudrajad.wordpress.com.(diakses 7 januari 2018pukul 14.00 WIB)
- Syah, 2012.*PsikologiBelajar*. Jakarta: Rajawali Pers.